

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN KOMODITAS KENTANG (SOLANUM TUBEROSUM)

Bambang Yulianto
yuliantobambang26@gmail.com
FAPERTA UNMUL

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pasar Pagi Samarinda Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda. Pengambilan Sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis Uji T, uji f dan elastisitas kentang. Dari hasil penelitian didapat bahwa F hitung = 27,211 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y yaitu jumlah kentang yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga artinya terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel Y . Dari tabel uji t yang terlihat signifikan hanya pada variabel biaya produksi dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, sementara untuk harga kentang, harga singkong tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Diketahui hasil $E_s < 1$, termasuk in Elastis, sehingga kentang termasuk komoditi yang bersifat in elastis.

Kata Kunci: Penawaran, Elastisitas, Kentang

ABSTRACT

This research was conducted at the Pasar Pagi Samarinda, Samarinda city. Sampling was carried out using saturated sampling method with a total of 10 respondents. The data analysis method used is the analysis of the T test, f test and potato elasticity. From the result of the study it was found that F count = 27,211 with a significance level of 0,001 which is less than 0,05, so the regression model can be used to predict the Y variable, namely the number of potatoes offered at various price levels, meaning that there is an influence between the X variable on the Y variable. The test table which looks significant only on the production cost variable with a significantly smaller than 0,05, namely 0,001, while for potato prices are not significant because it is greater than 0,05. It is known that the yield of $E_s < 1$, is included in elastic, so that potatoes are included as commodities that are in elastic.

Keywords: Supply, Elasticity, Potato

PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum*) merupakan tanaman sayuran unggulan yang memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia. Dari segi teknis, agribisnis komoditas kentang sudah cukup berkembang dan menyebar di sebagian besar daerah di Indonesia. Dari segi produktivitas dan mutu, kemudian kentang yang dikembangkan di Indonesia sudah tergolong cukup tinggi.

Banyaknya manfaat kentang membuat pengusaha komoditas ini terus berkembang. Kentang sebagai bahan makanan untuk konsumsi manusia merupakan salah satu sumber nutrisi paling besar yang mengandung karbohidrat, zat besi, vitamin B1, B2 dan vitamin C. Kandungan lemak yang terdapat pada kentang lebih rendah dibandingkan dengan padi, jagung, dan gandum. Kandungan gizi yang dimiliki oleh kentang ini telah menjadikan salah satu alternatif sumber karbohidrat nabati utama selain adinbagi masyarakat. Tingginya permintaan dan penawaran kentang di pasar membuat harga kentang mengalami kenaikan, khususnya di Pasar Pagi Samarinda. Hal ini disebabkan tingginya permintaan masyarakat akan kentang.

Tingginya permintaan akan suatu barang, tentunya akan mempengaruhi penawaran barang tersebut. Semakin tinggi harga, maka semakin banyak pula jumlah barang yang ditawarkan, demikian pula dengan elastisitas penawaran yang menunjukkan respon terhadap perubahan harga. Jika harga naik, maka penawaran akan meningkat. Elastisitas penawaran mengukur seberapa banyak penawaran untuk barang dan jasa maka akan terjadi perubahan ketika harga berubah. Harga dari elastisitas ditampilkan dalam bentuk presentase, suatu perubahan kuantitas sebagai suatu akibat dari presentase perubahan harga.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Komoditas Kentang (*Solanum tuberosum*) (Studi Kasus: Pasar Pagi Samarinda)”.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan terhitung mulai bulan agustus sampai dengan bulan Oktober 2022. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini sendiri dilaksanakan di Pasar Pagi Samarinda yang beralamat di Jalan Gajah Mada Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Faktor-Faktor Terhadap Jumlah Kentang Yang Ditawarkan Tahun 2020 dan 2021

NO	X1	X2	X3	Y
1	15.000	4.000	200.000	80
2	16.000	4.000	300.000	90
3	15.500	3.500	250.000	85
4	15.500	4.000	200.000	90
5	18.000	3.500	600.000	130
6	18.000	3.500	300.000	90
7	16.000	3.000	256.000	80
8	15.000	4.000	260.000	90
9	15.500	3.500	240.000	84
10	18.000	3.000	340.000	100
R	16.250	3.600	294.600	91,9

Sumber: Data Primer (diolah) (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, maka rata – rata jumlah kentang yang ditawarkan oleh tiap responden juga berbeda beda. Masing masing responden ada yang menawarkan 80 kg (2 responden), 84 kg (1 responden), 85 kg (1 responden), 90 kg (4 responden), 100 kg (1 responden), 130 kg (1 responden).

Tabel 2. Elastisitas Penawaran

Responden	ΔQ	ΔP
1	80	15.000
2	90	16.000
3	85	15.500
4	90	15.500
5	130	18.000
6	90	18.000
7	80	16.000
8	90	15.000
9	84	15.500
10	100	18.000

n	91,9	16.250
---	------	--------

Sumber: Data Primer (diolah) (2022)

Elastisitas penawaran kentang di Pasar Pagi Samarinda memiliki tanda positif dan bersifat in elastis ditunjukkan dengan nilai elastisitas 0,9375. Hal ini berarti semakin tinggi harga kentang dipasaran maka penawaran kentang itu sendiri semakin meningkat. Peningkatan harga kentang sebesar 1% akan meningkatkan penawaran kentang itu sendiri.

$$\begin{aligned}\Delta Q/\Delta P \times P/Q &= ((Q_1 - Q_0)/(P_1 - P_0)) \times P_0/Q_0 \\ &= ((91,9)/(16250)) \times 15.000/80 \\ &= 0,005 \times 187,5 \\ &= 0,9375\end{aligned}$$

$E_s < 1$, termasuk in Elastis. Jadi, komoditas kentang ini merupakan kebutuhan pokok yang artinya apabila harga kentang naik maka produsen akan lebih berkeinginan untuk menambah jumlah kentang untuk ditawarkan kepada konsumen. Hal ini sejalan dengan teori penawaran hukum penawaran menyatakan apabila harga barang naik produsen berkeinginan menawarkan lebih banyak (output) ke pasar dan kentang masih diminati oleh konsumen walaupun harganya mengalami fluktuasi (Erickson, 1992).

2. Harga Kentang

Harga kentang Rp. 16.000 dan Rp. 18.000 dikarenakan responden membeli kentang dengan harga yang awalnya sudah mahal dibeli dari produsen pertama, sehingga mereka menjual dengan harga yang tinggi pula, selain itu harga kentang yang tinggi dikarenakan kualitas kentang yang dijual juga lebih berkualitas dari ukurannya. Harga Rp.18.000 dijual pedagang dikarenakan pada saat itu bulan puasa dan lebaran semua harga meningkat, sehingga mereka menjual dengan harga yang mahal juga.

3. Harga Singkong

Harga singkong dengan kisaran harga Rp. 15.000, Rp 15.500, Rp. 16.000, Rp. 18.000, hal ini dikarenakan banyak pertimbangan dari masing – masing responden. Pertimbangan tersebut seperti: dengan harga Rp. 15.000 pada saat harga kentang mengalami penurunan dikarenakan daya beli masyarakat menurun, ada juga responden yang mengatakan dengan harga Rp 15.000 keuntungannya sedikit namun banyak konsumen yang membeli ke mereka dan menjadi pelanggan tetap. Harga Rp 15.500, responden menjual dengan harga tersebut dikarenakan konsumen membeli dengan jumlah yang banyak sehingga kentang mereka cepat terjual hari tersebut, dan responden lain juga menyebutkan bahwa dengan harga Rp.15.500 itu dikarenakan ada ukuran kentang yang ditawarkan oleh konsumen ada yang berukuran besar dan dicampur dengan ukuran kecil nya yang lebih banyak.

Harga singkong dikatakan sebagai pengganti atau substitusi dikarenakan singkong banyak dibeli oleh konsumen apabila harga kentang melonjak naik. Hal ini sejalan dengan penelitian Boanerges Putra Sipayung dan Ramanta Ginting (2019), tentang “Analisis Faktor Penawaran Kentang di Provinsi Sumatera Utara Periode 2003-2012”. Hasil yang didapatkan adalah harga ubi kayu dan luas panen. Harga kentang dan luas panen yang positif terhadap penawaran kentang. Harga ubi kayu sebagai barang substitusi memiliki hubungan yang positif dengan penawaran kentang. Sedangkan harga ubi kayu sebagai barang pengganti memiliki hubungan negatif terhadap penawaran kentang (Sipayung, 2019).

4. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan tiap – tiap pedagang berbeda beda sesuai dengan jumlah kentang yang ditawarkan, Dari hasil penelitian, jumlah kentang yang ditawarkan penjual berbeda beda, ada yang 200.000 kg, 240.000 kg, 250.000 kg, 256.000 kg, 260.000 kg, 300.000 kg, dan 340.000 kg. Hal ini sejalan dengan hukum penawaran yang berbunyi semakin tinggi harga, maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin meningkat.

5. Besarnya Nilai Korelasi Ataupun Hubungan (R)

yaitu sebesar 0,965 yang dimana dari besarnya persentase ini berpengaruh terhadap variabel bebas terhadap dengan variabel terikat yang dimana disebut sebagai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berarti memiliki arti bahwa pengaruh variabel bebas atau faktor-faktor (Harga kentang, harga singkong, dan biaya produksi) terhadap variabel terikat (jumlah kentang yang ditawarkan) adalah sebesar 93,2%.

6. Dari Hasil Uji F Hitung Sebesar 27,211 Dengan Tingkat Signifikansi 0,001

yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka mode regresi yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kentang yang ditawarkan di Pasar Pagi Samarinda pada berbagai tingkat harga yang artinya terdapat pengaruh antara faktor faktor (Harga kentang, harga singkong, dan biaya produksi) terhadap jumlah kentang yang ditawarkan di Pasar Pagi Samarinda.

7. Adapun Hasil Uji T Yang Terlihat Signifikan Hanya Variabel Biaya Produksi dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaiyu 0,001. Sedangkan untuk harga kentang dan harga singkong tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,965 dan jelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,932, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Harga kentang harga singkong, biaya produksi) terhadap variabel terikat (jumlah kentang yang ditawarkan) adalah sebesar 93,2 % sedangkan sisanya yakni 6,8 %. Adapun hasil dari uji t yang terlihat signifikan hanya pada variabel biaya produksi dengan hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Sedangkan untuk harga kentang dan harga singkong tidak signifikan karena hasilnya lebih besar dari 0,05.
2. Elastisitas penawaran kentang di Pasar Pagi Samarinda memiliki tanda positif dan bersifat in elastis ditunjukkan dengan nilai elastisitas 0,9375. Komoditas kentang ini merupakan kebutuhan pokok yang artinya apabila harga kentang naik maka produsen akan menambah jumlah kentang untuk ditawarkan kepada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Downey, W., dan Erickson, S., 1992. Manajemen Agribisnis. Cetakan ke-3. Edisi ke-2. Erlangga. Jakarta.
- Lestari, T.A., Hardyastuti, S., Suryantini, A., 2016. Penawaran Kentang di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Fakultas Pertanian. Universitas Gajah mada. Yogyakarta.
- Nonamm, M.N., Dewi K.R., dan Listia A.I., 2020. Pendapatan Usahatani Seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. E-ISSN:2685-3809 Vol. 9 No. 3.
- Sipayung, P.B., Ginting, R., 2019. Analisis Faktor Penawaran Kentang di Provinsi Sumatera Utara Periode 2003-2012. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Medan,